

Dalam adegan tersebut, tergambar tindakan yang menggambarkan Palupi tengah mengurus dokumen resmi, khususnya kartu penduduk, di suatu kantor pemerintahan. Namun, saat mengisi informasi mengenai umur, Palupi melakukan penyesuaian data dengan cara memalsukan usia, mengubahnya dari 32 tahun menjadi 26 tahun.

Ikonografi terkait budaya KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) tercermin dari interaksi antara Palupi dan petugas pemerintahan. Proses validasi perubahan umur Palupi oleh petugas pemerintahan, yang seharusnya bertanggung jawab atas keabsahan dan kejujuran dalam penanganan data resmi, menunjukkan keterlibatan sistem administrasi yang seharusnya menjaga integritas data tetapi malah terlibat dalam praktik-praktik yang tidak etis.

Tindakan pemalsuan identitas oleh Palupi menyoroti salah satu aspek dari KKN, yaitu korupsi tingkat individu yang dipicu oleh dorongan untuk memperoleh keuntungan atau fasilitas tertentu. Di sisi lain, tindakan validasi yang dilakukan oleh petugas pemerintahan, yang seharusnya menjaga standar integritas dalam administrasi publik, menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan yang memungkinkan adanya manipulasi dan penyimpangan data.

Adegan ini menggambarkan bagaimana budaya KKN telah merasuk ke dalam struktur pemerintahan, di mana proses yang seharusnya mengedepankan kejujuran dan integritas data rentan terhadap manipulasi dan penyimpangan. Kesempatan untuk memanipulasi informasi yang dihadirkan dalam adegan tersebut menyoroti kelemahan dalam sistem kontrol internal yang perlu ditangani dalam konteks pencegahan praktik-praktik tidak etis di lingkungan birokrasi pemerintahan.

5. KESIMPULAN

Film *Apa Jang Kau Tjari Palupi* (1969) secara halus memperlihatkan ikonografi pemerintahan Orde Baru melalui berbagai elemen visual dan karakter dalam film tersebut. Dalam konteks ini, film menggambarkan keadaan awal masa Orde Baru di Indonesia, di mana pembangunan infrastruktur dilakukan secara besar-besaran

dengan tujuan utama mencapai stabilitas ekonomi. Ini tercermin dalam penggunaan *setting* kota Jakarta yang sedang sibuk dalam proses pembangunan.

Selanjutnya, film juga menghadirkan ikonografi tentang budaya pada awal Orde Baru, terutama dalam menggambarkan ketimpangan sosial. Hal ini ditunjukkan melalui mobil-mobil mewah yang dimiliki oleh karakter Sugito dan rekan-rekannya. Mobil-mobil tersebut menjadi simbol dari kesenjangan ekonomi, di mana hanya segelintir orang yang mampu membeli mobil mewah pada saat itu, sementara mayoritas rakyat Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan.

Film ini juga menunjukkan pengaruh budaya westernisasi yang mulai merasuk ke dalam masyarakat Indonesia pada masa itu. Selain itu, penggambaran KKN tercermin dalam adegan di mana Palupi mengurus surat penduduk dan melakukan pemalsuan data, yang secara simbolis menandakan adanya budaya KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang menghiasi kehidupan pada masa Orde Baru.

Secara keseluruhan, *Apa Jang Kau Tjari Palupi* (1969) bukan hanya sebuah film biasa. Film ini menjadi bukti nyata bahwa film bukan sekadar hiburan semata, melainkan juga merupakan sebuah produk budaya. Dalam film terkandung pesan-pesan yang hadir melalui simbol-simbol ikonografi, menjadi cerminan dari periode penting dalam sejarah Indonesia. Film ini, dengan segala keterbatasannya, memberikan gambaran yang dalam dan makna yang mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya pada masa awal Orde Baru.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Allen, J. (2000). *The films of Asrul Sani from 1966 to 1983: A new art for a new mankind*.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2016). *Film art: An introduction*. (11th edition). McGraw Hill.
- Grant, B. K. (2007). *Film genre: From iconography to ideology*. Wallflower.